

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS  
PERUSAHAAN, OPINI AUDIT SEBELUMNYA, DAN UKURAN KAP  
SEBAGAI PENENTU OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (STUDI  
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN JASA NON KEUANGAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi

**Oleh:  
Belinda Stella  
2013130195**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI  
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/VII/2018  
BANDUNG  
2018**

**THE INFLUENCE OF FIRM SIZE, CORPORATE  
PROFITABILITY, PREVIOUS AUDIT OPINION, AND  
ACCOUNTING FIRM SIZE ON GOING CONCERN AUDIT  
OPINION (EMPIRICAL STUDY ON NON-FINANCIAL  
SERVICES FIRMS LISTED IN INDONESIAN STOCK  
EXCHANGE)**



**UNDERGRADUATE THESIS**

*Submitted to complete part of the requirements  
for Bachelor's Degree in Economics*

**By  
Belinda Stella  
2013130195**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN ACCOUNTING  
Accredited by National Accreditation Agency  
BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/VII/2018  
BANDUNG  
2018**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS  
PERUSAHAAN, OPINI AUDIT SEBELUMNYA, DAN  
UKURAN KAP SEBAGAI PENENTU OPINI AUDIT *GOING  
CONCERN* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN JASA  
NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA)**

Oleh:

Belinda Stella

2013130195

Bandung, Agustus 2018  
Ketua Program Studi Sarjana S1 Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.

Pembimbing Skripsi

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

# PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Belinda Stella Asherina Djunaedi  
Tempat, tanggal lahir : Cimahi, 1 November 1995  
NPM : 2013130195  
Program studi : Akuntansi  
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS PERUSAHAAN, OPINI AUDIT SEBELUMNYA, DAN UKURAN KAP SEBAGAI PENENTU OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN JASA NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :

Dr. Sylvia Fettry E.M., S.E., S.H., M.Si., Ak.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.  
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 200 juta

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 9 Agustus 2018

Pembuat pernyataan :



(Belinda Stella)

## ABSTRAK

Perusahaan yang bergerak pada sektor jasa saat ini menjadi perhatian karena dianggap berdampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat khususnya di negara Indonesia. Namun beberapa perusahaan jasa memperoleh opini audit *going concern* yang berarti kelangsungan usahanya diragukan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi opini *going concern* adalah ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, opini audit sebelumnya, dan ukuran KAP. Semakin besar peningkatan aset, semakin bertambah kepercayaan dari pihak eksternal terhadap perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil kemungkinannya untuk menerima opini audit *going concern*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas pada perusahaan, maka perusahaan akan terhindar dari ancaman terganggunya kelangsungan hidup. Opini audit tahun sebelumnya dapat mempengaruhi auditor untuk memberikan kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Semakin besar ukuran Kantor Akuntan Publik, semakin berani menerbitkan opini audit *going concern*.

Penerbitan opini audit *going concern* dapat menjadi *early warning* kepada investor akan kemungkinan perusahaan mengalami kegagalan finansial. Meskipun auditor tidak bertanggung jawab untuk memprediksi kebangkrutan, namun investor tampaknya mengharapkan auditor untuk memberikan peringatan pada kemungkinan *financial failure* melalui opini audit *going concern*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*, pengaruh ukuran KAP terhadap penerimaan opini audit *going concern*, serta pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan ukuran KAP secara bersama-sama terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *hypothetico-deductive method* yaitu pendekatan sistematis dan berguna untuk menghasilkan pengetahuan untuk memecahkan masalah dasar dan manajerial. Awalnya, peneliti menentukan tema atau area masalah. Selanjutnya peneliti membuat rumusan masalah. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, peneliti membuat hipotesis yang diuji. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan sebanyak 149 perusahaan dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi logistik.

Hasil pengujian parsial menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari ukuran perusahaan terhadap opini *going concern*, terdapat pengaruh yang signifikan dari profitabilitas terhadap opini *going concern*, terdapat pengaruh yang signifikan dari opini audit tahun sebelumnya dengan opini *going concern*, dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari ukuran KAP terhadap opini *going concern*. Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan ukuran KAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Kata kunci: perusahaan jasa non keuangan, ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, ukuran KAP, penerimaan opini audit *going concern*.

## **ABSTRACT**

*Companies that are engaged in the service sector are perceived very important because they are considered to have a significant impact on today people's lives, especially in Indonesia. However, some service companies obtain a going concern audit opinion which means that their business continuity is in doubt. Factors that can affect going concern opinion are company size, company profitability, previous audit opinion, and accounting firm size. The greater the increasing assets, the more trusted the company from the external parties perspective. The greater the size of the company, the less likely it is to receive a going concern opinion. The higher the level of profitability in the company, the less possibility of the company to have a going concern audit opinion. Previous year audit opinion can influence the auditor to issue the going concern audit opinion in the current year. The greater the size of the accounting firm, the more possibility of the auditor to issue going concern audit opinions.*

*The issuance of going concern audit opinion can be an early warning to investors that the company may experience financial failure. Although the auditor is not responsible for predicting bankruptcy, investors seem to expect the auditor to warn of the possibility of financial failure through a going concern audit opinion. The purposes of this study are to determine the effect of firm size on the acceptance of going concern audit opinion, the effect of corporate profitability on the acceptance of going concern audit opinion, the effect of previous year's audit opinion on the acceptance of going concern audit opinion, the effect of accounting firm size on the acceptance of going concern audit opinion, and the simultaneous influence of company size, company profitability, previous year audit opinion, and accounting firm size on the acceptance of going concern audit opinion.*

*The research method used in this research is hypothetico-deductive method which is a systematic approach and useful to produce knowledge to solve basic and managerial problem. Initially, researcher determined the theme or problem area. Furthermore, researcher identified a problem formula. Based on theories and previous research, researcher made the hypothesis to be tested. This study focused on non-financial service companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample used was 149 companies with purposive sampling technique. Data analysis used descriptive analysis and logistic regression analysis.*

*The results of partial test show that there is no significant influence of firm size on going concern opinion, there is significant influence of profitability on going concern opinion, there is significant influence of previous audit opinion of with going concern opinion, and there is no significant influence of accounting firm size on going concern opinion. Simultaneous testing result indicates that the firm size, the company profitability, the previous year audit opinion, and the size of the accounting firm influence the acceptance of going concern audit opinion.*

*Keywords: non-financial services company, company size, company profitability, previous year audit opinion, accounting firm size, acceptance of going concern audit opinion.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Opini Audit Sebelumnya, dan Ukuran KAP Sebagai Penentu Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).” Skripsi ini merupakan salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan studi tingkat S1 di Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi, Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan yang dihadapi penulis, tetapi berkat saran serta bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Edi Djunaedi dan Dinah Yuliani, serta kedua adik penulis, Benny Ramaguna dan Roselyn Agustina yang selalu memberi dukungan dalam doa, memotivasi dan mendukung peneliti secara moral maupun material;
2. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan banyak pengetahuan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan;
3. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M. T. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katholik Parahyangan;
4. Seluruh dosen Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan bagi penulis;
5. Misael Jeremia Joy yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan semangat, dan doa bagi penulis;
6. Teman-teman komsel Petra, saudara-saudari rohani yang senantiasa mendoakan dan mendukung penulis : Ellen Christy, Alex Wiliamson Sinaga, Reyvaldo Barthez, dan teman-teman lainnya;
7. Pak Yatno, Mba Wina, dan seluruh teman-teman dari BAA Unpar atas dukungan, nasihat dan semangatnya;

8. Seluruh mahasiswa angkatan 2013 Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan yang telah menemani penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini; dan
9. Semua pihak lainnya yang membantu peneliti selama menjalani masa perkuliahan dari awal hingga selesai yang tidak mungkin sebutkan satu per satu.

Saya menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saya sangat terbuka terhadap segala bentuk kritik dan saran yang mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik lagi. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik pembaca, perusahaan, maupun masyarakat.

Bandung, Agustus 2018

Penulis

Belinda Stella A. D.



## DAFTAR ISI

ABSTRAK	
<i>ABSTRACT</i>	
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
1.5. Kerangka Pemikiran.....	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1. Laporan Keuangan .....	13
2.1.1. Definisi Laporan Keuangan .....	13
2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	13
2.2. Teori Agensi.....	14
2.3. Audit .....	15
2.3.1 Pengertian Audit.....	15
2.3.2 Tujuan Audit .....	15
2.3.3. Konsep <i>Reasonable Assurance</i> .....	17
2.3.4. Jenis Audit.....	18
2.3.5. Kantor Akuntan Publik .....	18
2.3.6. Peran Audit Laporan Keuangan.....	21

2.3.7. Tanggung Jawab Manajemen.....	22
2.3.8. Tanggung Jawab Auditor .....	22
2.4. Materialitas.....	22
2.5. Laporan Auditor .....	23
2.5.1. Bagian dari Laporan Audit.....	24
2.5.2. Opini Audit .....	25
2.6. Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	28
2.7. Perusahaan Jasa.....	29
2.8. Ukuran Perusahaan.....	32
2.9. Profitabilitas Perusahaan.....	34
2.10. Penelitian Terdahulu .....	34
<b>BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
3.1. Metode Penelitian.....	38
3.1.1. Jenis Data .....	38
3.1.2. Operasionalisasi Variabel.....	41
3.1.3. Populasi dan Sampel .....	44
3.1.4. Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.1.5. Metode Pengolahan Data .....	46
3.1.6. Pengujian Hipotesis.....	48
3.2. Objek Penelitian .....	50
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>56</b>
4.1. Hasil Pengolahan Data .....	56
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	56
4.1.2. Analisis Statistik Verifikatif.....	70
4.1.3. Menilai Kelayakan Model Regresi ( <i>Hosmer and Lemeshow Test</i> ) .....	72

4.1.4. Koefisien Determinasi ( <i>Nagelkerke R. Square</i> ).....	72
4.1.5. Uji Hipotesis .....	73
4.2. Pembahasan .....	76
4.2.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	76
4.2.2. Pengaruh Profitabilitas Perusahaan ( $X_2$ ) Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	77
4.2.3. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya ( $X_3$ ) Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	77
4.2.4. Pengaruh Ukuran KAP ( $X_4$ ) Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	78
4.2.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), Profitabilitas Perusahaan ( $X_2$ ), Opini Audit Tahun Sebelumnya ( $X_3$ ), dan Ukuran KAP ( $X_4$ ) Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	79
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
5.1. Kesimpulan .....	81
5.2. Saran .....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran.....	12
Gambar 2.1. Perkembangan Jumlah Kantor Akuntan Publik tahun 2007-2014.....	20
Gambar 3.1. Kerangka Penelitian .....	39
Gambar 3.2. Model Penelitian .....	44
Gambar 4.1. Grafik Ukuran Perusahaan Tahun 2013-2017 Berdasarkan Kelompok Industri .....	59
Gambar 4.2. Grafik Ukuran Perusahaan Tahun 2013-2017 Berdasarkan Kelompok Industri .....	62

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	35
Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel.....	43
Tabel 3.2. Proses Pemilihan Sampel .....	45
Tabel 3.3. Daftar Perusahaan Sampel .....	51
Tabel 4.1. Analisis Deskriptif.....	56
Tabel 4.2. Analisis Statistik Deskriptif Variabel <i>Dummy</i> .....	57
Tabel 4.3. Distribusi Opini Audit <i>Going Concern</i> atas Laporan Keuangan Perusahaan.....	63
Tabel 4.4. Daftar Perusahaan yang Memperoleh Opini <i>Going Concern</i> .....	63
Tabel 4.5. Distribusi Kantor Akuntan Publik.....	70
Tabel 4.6. Hasil Uji Keseluruhan <i>Model Fit Block = 0</i> .....	71
Tabel 4.7. Hasil Uji Keseluruhan <i>Model Fit Block = 1</i> .....	71
Tabel 4.8. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi.....	72
Tabel 4.9. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	73
Tabel 4.10. Hasil Uji Hipotesis Parsial .....	73
Tabel 4.11. Hasil Uji Hipotesis Simultan.....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Total Aset dan Logaritma Naturalnya Tahun 2013-2017
- Lampiran 2 Laba Rugi Perusahaan Tahun 2013-2017 (Dalam Jutaan Rupiah)
- Lampiran 3 Profitabilitas Perusahaan Tahun 2013-2017
- Lampiran 4 Opini Audit *Going Concern* Tahun 2012-2017
- Lampiran 5 Ukuran KAP
- Lampiran 6 Contoh Laporan Audit

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan dunia yang pesat membuat setiap orang dituntut untuk beradaptasi dengan cepat. Dibantu dengan adanya teknologi, setiap orang dapat memperoleh pengetahuan dengan mudah. Hal ini dapat meningkatkan daya saing setiap orang. Ketika semua yang diinginkan dan dibutuhkan dapat diperoleh dengan mudah karena adanya teknologi, perusahaan harus mampu menyesuaikan diri dan berlomba untuk menyediakan kemudahan dengan kualitas yang terbaik. Namun teknologi tidak hanya membuka peluang untuk menggali pasar baru, tetapi juga ancaman yang dapat mengubah segalanya. Mulai dari perubahan perilaku konsumen, perubahan kebutuhan pokok yang bermacam-macam, sampai dengan perubahan ekspektasi seseorang dalam memperoleh keinginannya. Perubahan ini harus diiringi dengan adaptasi yang cepat dengan terus berinovasi, memelihara pertumbuhan perusahaan dan mempermudah akses agar dapat memperoleh *supplier*, konsumen dan karyawan yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan perusahaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa “kecerdasan pelanggan” pun semakin canggih. Dengan banyaknya produk sejenis yang ditawarkan, pelanggan dapat berpikir berulang kali untuk mendapatkan produk atau jasa yang diinginkan tanpa adanya kesulitan. “Kecerdasan pelanggan” saat ini akan menjadi parameter utama bagi perusahaan untuk memperkirakan pertumbuhan pendapatan dan profitabilitas (PwC, 2016).

Perusahaan perlu khawatir terhadap perluasan pasar yang membuat persaingan semakin ketat. Perusahaan yang tidak mampu mengikuti perkembangan berpotensi tertinggal dalam persaingan dan terpaksa bangkrut. Dengan banyaknya produk dan jasa yang menjadi pilihan alternatif, perusahaan berpotensi kehilangan banyak pelanggan. Hal ini akan mempengaruhi keputusan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Salah satu cara yang digunakan perusahaan untuk memperoleh sumber pembiayaan adalah dengan menjual sahamnya di pasar modal. Pasar modal memungkinkan perusahaan untuk mengevaluasi diri mengenai kinerja dan kondisi keuangannya. Ketika kinerja dan kondisi keuangan perusahaan meningkat, maka respon pasar modal pun positif dengan peningkatan harga saham.

Namun sebaliknya, jika kinerja dan kondisi keuangan perusahaan menurun, maka harga saham pun akan ikut menurun. Hal ini membuat khawatir para investor dan kreditor yang sudah terlanjur berinvestasi dan memberikan pinjaman pada perusahaan yang ternyata tidak mampu atau belum siap untuk mengikuti perkembangan zaman. Para investor maupun kreditor yang sudah berinvestasi maupun yang akan meminjamkan modalnya, akan berpikir ulang dan mengalihkan investasi dan pinjaman modal kepada perusahaan lain yang lebih meyakinkan. Ketika kondisi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan (Chen dan Church, 1996). Maka dari itu laporan audit yang diterbitkan auditor harus dapat diandalkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor maupun kreditor dalam mengambil keputusan. *Auditee* yang menerima opini audit *going concern* biasanya memiliki permasalahan keuangan yang serius, tidak memiliki modal kerja yang cukup, dan mengalami defisit pada ekuitas. Tanpa adanya penanganan yang serius untuk meningkatkan keuangan perusahaan, semakin lama kondisi keuangan perusahaan akan semakin memburuk dan dapat memperbesar kemungkinan penerimaan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya.

Dalam hubungan antara investor dan kreditor selaku *principal* dan manajer perusahaan selaku *agent* dibutuhkan mediator sebagai pihak ketiga yang independen. Pihak ketiga ini memiliki fungsi mengawasi perilaku manajer (*agent*) dalam melaksanakan tugasnya, apakah sudah sesuai dengan yang diinginkan oleh *principal*, regulasi dan standar yang berlaku maupun peraturan perusahaan. Auditor sebagai pihak yang “menjembatani” pihak *principal* dan *agent* diharapkan lebih memperhatikan kejadian-kejadian di lingkungan eksternal perusahaan yang berpotensi menyebabkan kerugian signifikan dan berakhir dengan pailitnya perusahaan. Laporan audit digunakan oleh para pengguna laporan keuangan (*principal*) agar terhindar dari kesalahan dalam pembuatan keputusan yang terkait dengan perusahaan yang dikelola oleh *agent*. Maka dari itu, informasi yang disajikan dalam laporan audit harus memadai dan dapat diandalkan. Kantor Akuntan Publik harus memiliki keberanian untuk mengungkapkan kelangsungan hidup suatu perusahaan yang menjadi kliennya dengan memberikan opini audit *going concern* apabila meragukan *going concern* kliennya tersebut. Pada *Statement on Auditing*



*Standard No.59* (AICPA, 1998), auditor harus memutuskan apakah mereka yakin bahwa perusahaan klien dapat bertahan sampai setahun kemudian setelah pelaporan. Tetapi dengan adanya opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan, dikhawatirkan akan memperburuk keadaan ekonomi dan operasional perusahaan.

Menurut Scott (2001), manajer yang rasional tidak akan memilih auditor berkualitas tinggi dan membayar biaya audit (*audit fee*) yang tinggi apabila karakteristik perusahaan tidak bagus. Pernyataan ini berdasarkan pada anggapan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja dan kondisi keuangan yang kurang baik akan dapat dideteksi oleh auditor dengan kualitas yang tinggi. Ketika kondisi tersebut diketahui dan auditor menyatakan opini audit *going concern*, maka hal tersebut akan memperburuk kondisi perusahaan. Tetapi ketika kondisi perusahaan baik, maka manajer cenderung memilih KAP yang memiliki kualitas baik dengan reputasi tinggi yaitu KAP *big four* agar reputasi perusahaan dan kepercayaan dari publik meningkat.

Semakin bertambahnya jenis jasa dan macam produk yang ditawarkan oleh produsen, persaingan usaha pun semakin ketat dan akan menyebabkan perusahaan sulit melanjutkan keberlangsungan hidupnya. Bukan hanya perusahaan kecil yang mengalami kebangkrutan, perusahaan besar juga tidak sedikit yang akhirnya memutuskan untuk menutup usahanya. Sejak perusahaan besar Nokia mengalami kebangkrutan, dunia bisnis mulai menyadari bahwa perusahaan tidak dapat hanya berfokus pada kesuksesannya saja, melainkan terus berinovasi dan mengikuti perkembangan zaman. Auditor harus teliti untuk memeriksa apakah perusahaan besar mampu bertahan lama karena tertinggal dari kemajuan teknologi yang ada. Auditor seharusnya tidak hanya menerima pandangan dari manajemen bahwa segala sesuatunya sudah baik (Noveiro, 2011).

Di Indonesia sendiri, banyak perusahaan yang terkena dampak dari perubahan zaman. Berawal dari kemunculan aplikasi jasa *booking* ojek *online* berbasis internet yaitu Gojek. Kemunculan aplikasi Gojek ini membawa dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan dunia bisnis di Indonesia. Gojek berhasil membuat hampir setiap orang di Indonesia “melek” teknologi dengan

fitur-fitur yang ditawarkan, lapangan pekerjaan yang mudah didapat, dan kemudahan-kemudahan lainnya. Gojek membawa dampak baik yang signifikan bagi konsumen maupun bagi mitra kerjanya. Namun bagi beberapa perusahaan, kemunculan Gojek menjadi masalah. Salah satu perusahaan yang merasakan dampaknya adalah perusahaan operator taksi Blue Bird. Sebelumnya Blue Bird menguasai pasar transportasi umum menengah ke atas. Semakin maraknya perusahaan transportasi berbasis *online* berdampak kepada kinerja keuangan taksi konvensional termasuk Blue Bird. Hal ini terlihat dari kinerja keuangan perusahaan taksi Blue Bird (Melanie, 2016). Perlahan pengguna jasa transportasi konvensional mulai beralih ke penyedia jasa transportasi berbasis teknologi. Perusahaan jasa sangat terbantu dengan adanya teknologi dan menjadi perusahaan potensial bagi calon investor untuk menanamkan modalnya dan bagi kreditor untuk meminjamkan dananya. Tetapi banyak perusahaan di Indonesia yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi ini sehingga perusahaan tersebut harus tutup atau bangkrut.

PwC (2016) menganalisis kemungkinan pertumbuhan pada enam sektor yang berpeluang memenangkan bisnis pada tahun 2017. Enam sektor tersebut adalah pertanian; kesehatan dan pendidikan; produksi; ritel; jasa keuangan dan perhubungan (angkutan dan komunikasi). Lima dari enam sektor yang disebut oleh PwC merupakan subsektor yang berada pada sektor jasa. Sektor jasa keuangan dianggap sedang mengalami perluasan akses. Tidak hanya dipakai untuk pelaku bisnis, melainkan setiap orang dan rumah tangga sudah tidak asing lagi dengan transaksi digital. Investasi teknologi berperan penting dalam meningkatkan jangkauan dan akses jasa keuangan. Alternatif pembayaran seperti transaksi non tunai untuk perusahaan dagang digital, operator jaringan ponsel seperti pembayaran listrik, pulsa dan sebagainya, kini dilakukan menggunakan alternatif pembayaran yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan yang berada pada sektor jasa keuangan. Maka dari itu perusahaan-perusahaan yang berada pada sektor jasa keuangan dinilai tidak perlu khawatir terhadap adanya ancaman *going concern*. Jasa transportasi juga memegang peran yang penting bagi perubahan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jasa ini mampu membuka peluang usaha lainnya misalnya untuk peningkatan jasa logistik pihak ketiga, peningkatan penetrasi pasar ponsel dan internet baik dalam

masyarakat perkotaan maupun pedesaan di negara-negara dengan perekonomian yang semakin matang (PwC, 2016).

Lingkungan eksternal perusahaan tersebut harus diperhatikan oleh auditor sebagai pertimbangan untuk menentukan penerimaan opini audit *going concern* kepada perusahaan klien. Isu-isu baru yang muncul di Indonesia menentukan kelangsungan hidup perusahaan beberapa tahun ke depan. Auditor jangan hanya berfokus pada informasi keuangan suatu perusahaan, tetapi harus memperhatikan konsekuensi yang ada akibat perubahan perilaku bisnis. Perusahaan yang bergerak pada sektor jasa saat ini menjadi perhatian karena berdampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat khususnya di negara Indonesia. Informasi keuangan dan non-keuangan yang diketahui oleh auditor dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan opini audit *going concern*. Selain itu, perusahaan jasa non keuangan yang semakin berkembang seperti pada sektor pariwisata dan telekomunikasi, merupakan salah satu pemasukan bagi negara yang cukup besar. Hal tersebut dapat menarik para investor asing untuk menanamkan modalnya pada perusahaan jasa non keuangan karena adanya peluang yang besar dalam berinvestasi (Lestari, 2013).

Faktor-faktor penentu penerimaan opini ini diantaranya adalah ukuran perusahaan; profitabilitas perusahaan; opini audit tahun sebelumnya; dan ukuran KAP. Semakin besar perusahaan, maka ketahanan perusahaan dalam menghadapi permasalahan pun semakin kuat. Dengan opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor, perusahaan yang cukup besar lebih mampu bertahan dan bangkit kembali dalam waktu yang tidak begitu lama. Tetapi jika perusahaan tersebut masih tergolong kecil dan masih berkembang, maka perusahaan tersebut diduga lebih sulit mengumpulkan kekuatan untuk memperbaiki kinerja dan keuangannya sehingga berpotensi untuk bangkrut. Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Investor dapat melihat kondisi keuangan perusahaan pada laporan keuangannya. Perusahaan dengan profitabilitas positif menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba, sedangkan profitabilitas negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Kerugian atau *net loss* juga mengakibatkan profitabilitas yang dimiliki perusahaan menjadi

negatif. Biasanya opini audit *going concern* diberikan apabila perusahaan mengalami kerugian atau defisit berturut-turut selama beberapa tahun.

Selain ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan, penerimaan opini audit *going concern* juga dipengaruhi oleh opini audit tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena kegiatan usaha suatu perusahaan pada periode tertentu tidak terlepas dari situasi dan kondisi tahun sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian. Perusahaan berpotensi kehilangan sumber dana karena opini audit *going concern* yang diterima pada tahun sebelumnya membuat perusahaan kehilangan kepercayaan dari sumber dananya, termasuk investor dan kreditor. Hal ini dapat memperburuk kondisi perusahaan dan kemungkinan menerima kembali opini audit *going concern* akan semakin besar.

Kantor akuntan publik yang digunakan jasanya oleh perusahaan juga berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa akuntansi. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) digolongkan menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Mutchler, dkk (1997) menemukan bukti bahwa auditor pada KAP besar (*big six*) lebih cenderung menerbitkan opini audit *going concern* dibandingkan auditor pada KAP kecil (*non big six*). Semakin besar KAP maka semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini *going concern* agar memberikan informasi yang relevan dan andal.

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh bukti empiris bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan ukuran KAP merupakan faktor-faktor yang menentukan opini audit *going concern*. Di Indonesia, yang memiliki kebudayaan, peraturan, kebiasaan dan kondisi sosial politik yang khas. Penelitian ini dilakukan menggunakan studi empiris pada perusahaan-perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
2. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
3. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
4. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
5. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan ukuran KAP berpengaruh simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

## **1.3.Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh :

1. Ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*
2. Profitabilitas perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*
3. Opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*
4. Ukuran KAP terhadap penerimaan opini audit *going concern*
5. Ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan ukuran KAP terhadap penerimaan opini audit *going concern*

## **1.4.Manfaat Penelitian**

Berikut adalah manfaat-manfaat yang didapat dari penelitian ini :

1. Bagi Investor dan Kreditor  
Memberikan tambahan pengetahuan dan informasi mengenai opini audit *going concern* kepada investor maupun calon investor, dan kreditor maupun calon

kreditor sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi dan pemberian pinjaman.

## 2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan oleh manajemen agar mampu menjaga kelangsungan hidup perusahaan sehingga terhindar dari opini audit *going concern*.

## 3. Bagi Penelitian Berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Laporan keuangan harus menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi di suatu perusahaan. Kegiatan audit muncul karena manajemen sebagai *agent*, pengelola sumber daya mungkin menyajikan informasi yang bias dan salah saji dalam laporan keuangan karena adanya perbedaan kepentingan dengan penyedia sumber daya, yaitu *principal*. Auditor yang menjadi penghubung antara perusahaan dengan pengguna laporan keuangan melakukan audit atas laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai terkait informasi dalam laporan keuangan, dan mengurangi adanya risiko informasi, seperti data yang diperoleh terlalu banyak, adanya bias karena kepentingan penyedia informasi, dan sebagainya. Penerbitan opini audit *going concern* dapat menjadi *early warning* kepada investor akan kemungkinan perusahaan mengalami kegagalan finansial (Campbell dan Mutchler, 1988 pada Chen dan Church, 1996). Meskipun auditor tidak bertanggung jawab untuk memprediksi kebangkrutan, namun investor tampaknya mengharapkan auditor untuk memberikan peringatan pada kemungkinan *financial failure* melalui opini audit *going concern* (Chen dan Church, 1996). Seiring dengan perkembangan zaman, dan keadaan ekonomi yang tidak menentu membuat perusahaan dan penanam modal khawatir seberapa lama perusahaan akan terus bertahan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan ukuran

kantor akuntan publik terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Faktor pertama yang diteliti adalah ukuran perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar akan mempunyai sumber daya yang lebih baik. Ukuran perusahaan adalah suatu kategorisasi yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan (Machfoedz,1994). SA Seksi 341 tentang Pertimbangan Auditor atas Kemampuan Entitas dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya (Standar Profesional Akuntan Publik, 341.4:2011) menyatakan bahwa proksi dari ukuran perusahaan adalah total aset yang dapat digunakan auditor sebagai pertimbangan dalam menilai rencana manajemen. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar dianggap mampu mengurangi dampak dari ancaman terhadap kelangsungan usahanya. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan karena aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar peningkatan aset yang diikuti oleh peningkatan hasil operasinya, semakin bertambah kepercayaan dari pihak eksternal terhadap perusahaan. Januarti (2009) membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil kemungkinannya untuk menerima opini audit *going concern*. Perusahaan besar akan lebih mampu untuk menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi dan mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Hal ini akan memungkinkan perusahaan untuk bertahan terhadap ancaman kelangsungan hidup.

Dengan bertambahnya profitabilitas pada perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan pihak eksternal perusahaan untuk terus menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Manajemen selaku 'agen' yang mengelola perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan laba perusahaan sehingga pemegang saham selaku '*principal*' yang menyediakan modal dapat memberikan penghargaan kepada manajemen dan kepercayaan terhadap perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas pada perusahaan, maka perusahaan akan terhindar dari ancaman akan kelangsungan hidup. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin kecil peluang memperoleh opini audit *going concern*. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan memperoleh kepercayaan dari pemegang saham dan juga investor sehingga sumber dana yang diterima perusahaan cenderung

besar. Hal ini akan menyebabkan kondisi keuangan perusahaan menguat sehingga akan terhindar dari ancaman kelangsungan hidup yang akan menimbulkan opini audit *going concern*.

Opini audit tahun sebelumnya dapat mempengaruhi auditor untuk memberikan opini audit *going concern* kembali pada tahun berjalan karena jika perusahaan tidak mengalami peningkatan kinerja dan keuangan yang signifikan, serta ada kondisi-kondisi tertentu di luar perusahaan yang terus mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, maka tidak menutup kemungkinan bahwa *auditee* akan menerima kembali opini audit *going concern*. Perusahaan yang telah memperoleh opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Jika perusahaan tidak mengalami peningkatan kinerja dan keuangan yang signifikan, serta ada kondisi-kondisi tertentu di luar perusahaan yang memperburuk kondisi keuangan perusahaan, maka tidak menutup kemungkinan bahwa *auditee* akan menerima kembali opini audit *going concern*. Praptitorini dan Januarti (2007) menyatakan ada hubungan yang signifikan dan positif antara opini audit *going concern* tahun sebelumnya dengan opini audit yang berjalan. Ramadhany (2004) menyatakan bahwa opini audit *going concern* yang diterima suatu perusahaan pada tahun sebelumnya berpengaruh terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Opini audit *going concern* yang telah diterima *auditee* pada tahun sebelumnya akan menjadi bahan pertimbangan yang penting bagi auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern* tahun berjalan jika kondisi keuangan *auditee* tidak menunjukkan tanda-tanda perbaikan atau tidak adanya rencana manajemen yang dapat direalisasikan untuk memperbaiki kondisi perusahaan.

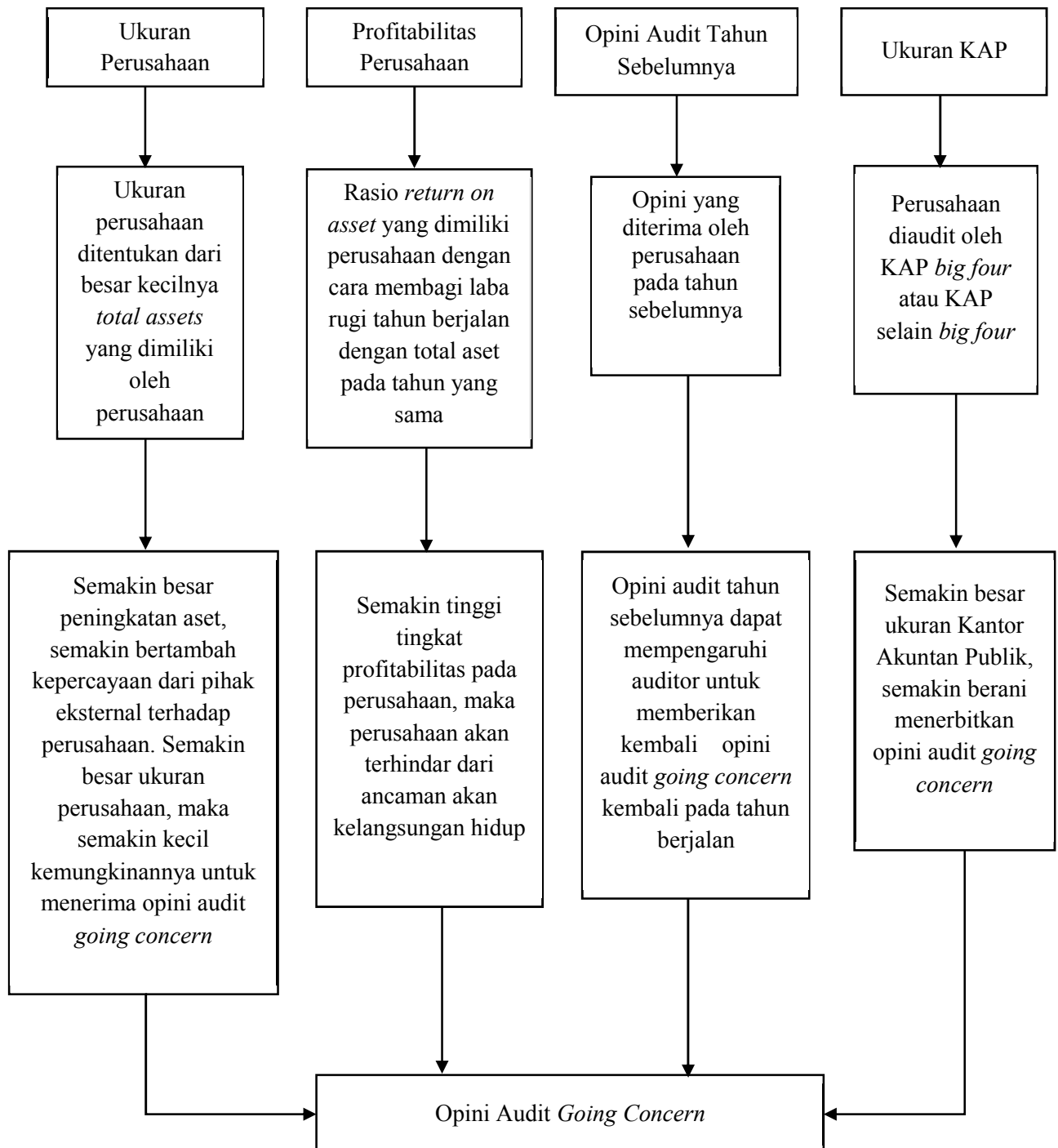
Semakin besar ukuran Kantor Akuntan Publik, semakin berani menerbitkan opini audit *going concern* dalam rangka memberikan informasi yang relevan dan andal jika mendapatkan keraguan atas kelangsungan usaha kliennya. Auditor harus independen dalam melakukan kegiatan audit. Kantor Akuntan Publik yang besar biasanya lebih berhati-hati atas setiap kejadian yang dialami perusahaan, informasi yang diberikan oleh manajer, dan memiliki pengalaman serta pelatihan



yang lebih banyak dibanding KAP yang tergolong kecil. KAP yang lebih besar cenderung mampu menjaga independensinya sehingga apabila menemukan keraguan atas kelangsungan usaha perusahaan, maka akan lebih berani untuk memberikan opini audit *going concern*. KAP *big four* lebih cenderung untuk memberikan opini audit *going concern* kepada klien yang kelangsungan usahanya diragukan karena KAP *big four* sudah memiliki reputasi tersendiri di mata masyarakat sehingga akan dituntut untuk lebih jujur dan independen. Ketika perusahaan memiliki opini audit *going concern* pada laporan audit tahun sebelumnya, terlebih yang melakukan audit adalah perusahaan KAP *big four*, maka besar kemungkinan auditor akan memberikan opini audit *going concern* pada *auditee*. Mutchler, dkk (1997) menemukan bukti bahwa auditor pada KAP besar (*big six*) lebih cenderung menerbitkan opini audit *going concern* dibandingkan auditor pada KAP kecil (*non big six*).

Berikut adalah gambar yang menunjukkan kerangka pemikiran penelitian ini :

**Gambar 1. 1. Kerangka Pemikiran**



Sumber : Praptitorini dan Januarti (2007), Januarti (2009), Alichia (2013), diolah kembali.